

## **BAB 2**

### **METODE RISET AKUNTANSI KEPERILAKUAN**

#### **2.1 Definisi Riset**

Setiap orang yang mencurahkan perhatiannya pada sesuatu dan mengamati fakta-fakta yang terdapat didalamnya tentu di dorong oleh suatu keinginan untuk mengetahui dan memahami fakta-fakta yang diamati secara lebih mendalam tersebut. sebagai konsekuensinya, pada hakikatnya akan memunculkan berbagai pertanyaan. pengamatan terhadap fakta, identifikasi atas masalah, dan usaha untuk menjawab masalah dengan menggunakan pengetahuan merupakan esensi dari kegiatan riset.

Oleh Karena itu, riset dapat disebut, sebagai suatu usaha yang sistematis untuk mengatur dan menyelidiki masalah-masalah, serta menjawab pertanyaan yang muncul dan terkait dengan fakta, fenomena, atau gejala dari masalah tersebut.

Menurut Clifford Woody riset adalah suatu pencarian yang dilaksanakan dengan teliti untuk memperoleh kenyataan-kenyataan atau fakta atau hukum-hukum baru. Di dalamnya terdapat usaha dan perencanaan yang sungguh-sungguh yang relatif makan waktu yang cukup lama. sedangkan National Science Foundation (1956) memberikan pengertian bahwa riset itu adalah usaha pencarian secara sistematis dan mendalam untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan lebih sempurna tentang subyek yang sedang dipelajari.

Riset dimulai dengan suatu pertanyaan karena menghendaki suatu deskripsi yang jelas terhadap suatu permasalahan yang akan dipecahkan. hal ini sering disebut suatu rencana untuk menjawab pertanyaan. riset aplikasi berkaitan dengan penyelesaian masalah-masalah yang spesifik. Riset yang murni ataupun mendasar adalah riset yang berkenaan dengan perbaikan terhadap pemahaman mengenai hal-hal khusus atau istimewa. Riset menggunakan metode khusus sehingga tidak bias dan mempunyai kesimpulan yang dapat

dipertanggungjawabkan. Riset yang dilakukan juga dapat berbeda dengan kenyataan yang ditemukan dilapangan untuk suatu fenomena yang sama pada lingkungan dan waktu yang berbeda. hal ini terutama terjadi pada riset-riset sosial.

## **2.2 Istilah Riset Akuntansi Keperilakuan**

Secara substansial, istilah “riset” yang digunakan dalam akuntansi keperilakuan tidak berbeda dengan istilah-istilah riset yang umumnya digunakan oleh para peneliti diberbagai bidang lainnya. pada prinsipnya, istilah tersebut hanya digunakan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran umum tentang pengertian “riset”. berikut berbagai definisi yang menjelaskan istilah “riset”.

Riset merupakan penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis tentang fenomena-fenomena alami yang dipandu oleh teori dan hipotesis-hipotesis mengenai hubungan yang dianggap terdapat di antara fenomena-fenomena itu.

Buckley mengatakan bahwa “riset merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan.” istilah riset sendiri merupakan suatu penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta maupun prinsip-prinsip. Jika berbagai pernyataan tersebut dirangkum kedalam istilah “riset akuntansi keperilakuan”, maka riset akuntansi keperilakuan merupakan suatu metode studi yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan aspek keperilakuan melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap masalah yang berhubungan dengan aspek keperilakuan tersebut sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah itu.

Dalam definisi di atas, terdapat dua hal yang perlu ditekankan:

- Pertama, kalau kita mengatakan bahwa riset ilmiah bersifat sistematis dan terkontrol, ini berarti penyelidikan ilmiah tertata dengan cara tertentu sehingga penyelidik dapat memiliki keyakinan kritis mengenai hasil riset.
- Kedua, penyelidikan ilmiah bersifat empiris. jika seorang ilmuwan berpendapat bahwa sesuatu adalah “begini”, ia harus menggunakan cara

tertentu untuk menguji keyakinannya itu dengan sesuatu yang berada di luar dirinya. Dengan kata lain, pendapat atau keyakinan subjektif harus diperiksa dengan menghadapkannya pada realitas objektif.

Jika berbagai definisi riset diteliti lebih lanjut, dapat dilihat bahwa definisi-definisi tersebut mengandung cirri tertentu yang kurang lebih serupa, yaitu adanya suatu pencarian, penyelidikan, atau investigasi terhadap pengetahuan baru atau sekurang-kurangnya terhadap suatu pengaturan baru atau interpretasi (tafsiran) baru dari pengetahuan yang timbul.

Metode yang digunakan bisa saja bersifat ilmiah maupun tidak, tetapi pandangan yang digunakan harus kritis dan prosedur yang dipakai harus sempurna. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa riset akuntansi keperilakuan merupakan suatu penyelidikan yang terorganisasi. Dalam definisi tersebut, penekanan diletakkan pada sistem asuhan sebagai atribut-atribut yang esensial (mutlak). Dalam melakukan riset, setiap orang mempunyai motivasi dan keinginan yang berbeda, diantaranya dipengaruhi oleh tujuan (goal) dan profesi masing-masing.

### **2.3 Motivasi Dan Tujuan Riset**

Motivasi merupakan sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang dia inginkan. Motivasi seseorang melakukan riset boleh jadi merupakan keinginan yang timbul dari dalam dirinya untuk memecahkan berbagai masalah maupun persoalan yang ada.

Adapun tujuan umum seseorang melakukan riset sudah barang tentu ingin mengetahui jawaban dari masalah ataupun persoalan tersebut. Berbagai literatur menjelaskan bahwa motivasi dan tujuan riset secara umum pada dasarnya sama, yakni pada prinsipnya ditimbulkan oleh dua sisi yang saling terkait.

Dari satu sisi, riset merupakan refleksi dari keinginan proaktif manusia untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai sesuatu. pada sisi lain, kegiatan

tersebut didorong oleh keinginan reaktif manusia untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dilihat dari sisi akuntansi keperilakuan, tujuan riset di bidang ini akan menekankan pada hubungan akuntansi dengan perilaku manusia maupun desain, konstruksi, dan penggunaan suatu sistem informasi akuntansi yang efisien, serta dimensi sosial dan budaya manusia dalam suatu organisasi.

Secara spesifik, terdapat lima tujuan spesifik dari tujuan riset, yaitu:

1. Menggambarkan fenomena
2. Menemukan hubungan
3. Menjelaskan fenomena
4. Memprediksi kejadian-kejadian di masa mendatang
5. Melihat pengaruh satu atau lebih faktor terhadap satu atau lebih kejadian.

Kejadian-kejadian dapat dijelaskan dengan mengumpulkan dan mengklasifikasikan informasi. kejadian-kejadian dapat dijelaskan dengan mengumpulkan dan mengklasifikasikan informasi. Hal ini biasanya merupakan langkah pertama dalam suatu penyelidikan khusus. Suatu perencanaan terhadap riset terkadang akan dilihat hanya berdasarkan pada penjelasan informasi.

## **2.4 Manfaat Dan Pentingnya Riset**

Manfaat adalah kontribusi hasil yang diperoleh dari mengerjakan sesuatu. Manfaat riset mengungkapkan harapan tentang apa saja hasil/kontribusi/sumbangan yang dapat diperoleh dari riset tersebut dan mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait. Dalam riset akuntansi keperilakuan, terdapat beberapa pernyataan tentang manfaat dan pentingnya riset di bidang ini.

1. Memberikan gambaran terkini (state of the art) terhadap minat khusus dalam bidang baru yang ingin diperkenalkan.
2. Membantu mengidentifikasi kesenjangan (gap) riset.

3. Untuk meninjau dengan membandingkan dan membedakan kegiatan riset melalui subbidang akuntansi, seperti akuntansi keuangan, audit, akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi, pasar modal, maupun perpajakan.

## **2.5 Memahami Replikasi**

Salah satu strategi dalam melakukan riset adalah melakukan replikasi. Replikasi merupakan gabungan dari kata duplikasi dan repetisi. Replikasi adalah pengulangan suatu studi atau riset yang dilakukan secara sengaja. Pada umumnya, hal ini dilakukan dengan menggunakan prosedur-prosedur yang sama dengan riset terdahulu, tetapi menggunakan subjek yang berbeda.

Dalam riset keperilakuan, peneliti biasanya tidak mampu menyampingkan pengalaman-pengalamannya yang bersentuhan dengan ilmu-ilmu eksakta. Riset-riset penting biasanya selalu direplikasi sebelum mereka menemukan temuan yang dapat diterima masyarakat ilmiah. Meskipun demikian, mahasiswa sering memberikan kontribusi yang berharga dengan mengulangi rencana desain riset yang dianggap penting oleh orang lain untuk dilaksanakan.

### **1. Menguji Temuan Umum Riset**

Riset yang dilaporkan biasanya menghasilkan temuan dan bukti yang baru, atau temuan riset yang berbeda dengan riset yang sebelumnya atau bertentangan dengan teori-teori yang berterima umum. Banyaknya riset replikasi tentunya sangat bermanfaat karena temuan tersebut dapat membantu mengonfirmasibukti-bukti baru dari riset. Jika di dukung oleh replikasi, riset seringkali merintis area penyelidikan baru yang mempunyai dampak utama terhadap perkembangan praktik di bidang keperilakuan.

### **2. Menguji Validitas Temuan Riset Dengan Populasi Berbeda**

Masalah utama riset keperilakuan adalah kecilnya jumlah sampel yang dipresentasikan dalam populasi. Tanpa replikasi peneliti tidak mampu menentukan derajat tingkat temuan yang muncul dari populasi riset yang berbeda. Oleh karena itu, replikasi memberikan suatu alat yang sangat bernilai kepada peneliti untuk

menemukan derajat tingkat temuan riset yang dapat digeneralisasi dengan populasi yang berbeda.

### **3. Menguji Kecenderungan atau Perubahan Waktu**

Banyak peneliti menghasilkan ilmu pengetahuan keperilakuan yang sebagian bergantung pada lingkungan di mana individu-individu berfungsi. Oleh karena itu, temuan riset atas sikap rasial yang dianggap valid dua puluh tahun yang lalu kemungkinan tidak lagi valid untuk saat ini. Riset ulang bermanfaat untuk menguji temuan-temuan terdahulu dan mengidentifikasi kecenderungannya.

### **4. Menguji Temuan-temuan Penting Menggunakan Metodologi Yang Berbeda**

Dalam beberapa jenis riset terdapat beberapa suatu kemungkinan hubungan yang diamati, yaitu penggunaan metodologi oleh peneliti dan bukan kebenaran hubungan diantara fenomena yang dipelajari. kebenaran hubungan seharusnya muncul tanpa melihat alat ukur dan metode yang digunakan sepanjang alasan peneliti valid dan tepat. Oleh karena itu, replikasi memberikan banyak dasar kepada kita untuk menilai validitas dari temuan-temuan riset meskipun hanya satu riset yang tersedia.

## **2.6 Mengenali Masalah**

Riset umumnya mencakup dua tahap, yaitu penemuan masalah dan pemecahan masalah. Penemuan masalah dalam riset meliputi identifikasi bidang masalah, penentuan atau pemilihan pokok masalah, dan perumusan atau formulasi masalah. Penentuan masalah merupakan tahap riset yang paling sulit dan krusial karena masalah riset mempengaruhi strategi yang ditetapkan dalam memecahkan masalah.

Dengan mengingat kesulitan itu, dapat kita ajukan suatu prinsip dasar, yaitu jika ingin memecahkan masalah, kita harus mengetahui hal yang menjadi masalahnya. Sebagian besar pemecahannya terletak pada kemampuan dan pengetahuan kita tentang hal yang kita kerjakan. sebagian lainnya terletak pada

pengetahuan tentang sifat dan hakikat dari masalah tersebut, khususnya sifat hakikat masalah ilmiah.

Selanjutnya, bagaimana kita mengatakan bahwa pernyataan terhadap masalah yang kita tanyakan sudah dikatakan baik? sementara masalah dalam riset beragam jenisnya, dan tidak ada satu justifikasi pun yang membenarkan bahwa masalah yang kita nyatakan sudah pasti benar.

Suatu masalah adalah sebuah kalimat Tanya atau pernyataan yang menanyakan. Kebanyakan kasus suatu masalah memiliki dua variabel atau lebih. Disamping itu peneliti juga harus memperhatikan beberapa criteria umum dalam menentukan permasalahan yang baik dan pernyataan masalah yang baik:

1. Pertama, masalah itu harus mengungkapkan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih.
2. Kedua, masalahnya harus dinyatakan secara jelas dan tidak ambigu dalam bentuk pertanyaan.
3. Ketiga, biasanya lebih sulit dipenuhi. masalah dan pernyataan harus dirumuskan dengan cara tertentu yang menyiratkan adanya pengujian empiris.

## **2.7 Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam riset yang diambil peneliti biasanya beragam. Bagi mahasiswa pemula, masalah yang diambil tentunya masalah-masalah yang sederhana. sementara, mahasiswa yang menyelesaikan tesis atau disertasi tentunya akan mengambil masalah yang berbeda. Penekanannya lebih kepada pengalaman tentang cara melakukan riset dan bukan pada memberikan kontribusi temuan riset. Oleh karena itu, untuk lebih memahami masalah yang ada dalam riset akuntansi keperilakuan, berikut berbagai jenis masalah dalam riset ini yang selanjutnya membutuhkan penyelesaian.

1. Masalah-masalah yang ada pada saat ini di berbagai subbidang akuntansi keperilakuan yang memerlukan penyelesaian.

2. Area-area tertentu dalam subbidang akuntansi keperilakuan yang memerlukan pembenahan atau perbaikan.
3. Persoalan-persoalan teoritis yang memerlukan riset untuk menjelaskan (memprediksi) fenomena.
4. Pertanyaan riset yang memerlukan jawaban empiris.

## **2.8 Menyatakan Dasar Permasalahan**

Dasar permasalahan dimulai dari usaha untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan keperilakuan dengan merinci pertanyaan dasar kedalam pertanyaan-pertanyaan yang lebih khusus. Pertanyaan-pertanyaan yang terperinci tersebut dikatakan sebagai hasil dari proses pada hierarki pertanyaan riset akuntansi keperilakuan. Proses pada hierarki dimulai dari cara mengidentifikasi permasalahan akuntansi keperilakuan, mengembangkan pertanyaan, mengukur pertanyaan, serta membuat keputusan.

Terdapat tiga tahapan yang harus diperhatikan peneliti ketika merumuskan pertanyaan riset, yaitu:

1. Tahapan pertama dimulai dari cara menemukan permasalahan akuntansi keperilakuan. Pada tahapan ini peneliti mengidentifikasikan gejala-gejala yang berkaitan dengan masalah-masalah maupun kesempatan.
2. Tahapan kedua adalah menemukan pertanyaan akuntansi keperilakuan. Pada bagian ini peneliti mengumpulkan informasi penyelidikan.
3. Tahapan ketiga adalah menemukan pertanyaan riset. Pada bagian ini beberapa pertanyaan di rumuskan. Setiap pertanyaan merupakan alternative tindakan.

## **2.9 Sumber Penemuan Masalah**

Secara umum, sumber penemuan masalah pada bidang ini dikelompokkan kedalam dua faktor:

- Faktor pertama dihasilkan dari pengalaman pribadi si peneliti atau disebut pendekatan empiris (empirical approach). Jika ditarik kalimat tentang pengalaman pribadi, berarti terdapat suatu kejadian yang pernah bersinggungan dan dirasakan seseorang dalam kehidupan yang biasanya akan berbekas dalam hidupnya.
- Faktor kedua didapatkan dari tinjauan terhadap literatur riset. Pendekatan ini disebut pendekatan teoretis (teoritical approach). Berdasarkan literatur, riset dapat ditelusuri lagi kedalam dua kelompok, yaitu:
  1. Literatur yang telah dipublikasikan, meliputi:
    - Jurnal
    - Buku
  2. Literatur yang belum terpublikasikan, meliputi:
    - Skripsi
    - Tesis
    - Disertasi
    - Makalah-makalah seminar

## **2.10 Kesalahan Umum Dalam Penemuan Masalah**

Ketika berada dalam proses menemukan masalah, periset sering mengalami kendala maupun hambatan yang terkadang mengakibatkan stress yang dapat menurunkan motivasi periset untuk melanjutkan riset. Terdapat berbagai kesalahan yang dilakukan periset dalam menemukan masalah. Berikut beberapa kesalahan umum yang dilakukan:

1. Periset mengumpulkan data tanpa rencana atau tujuan riset yang jelas.
2. Periset memperoleh sejumlah data dan berusaha merumuskan masalah riset sesuai dengan data yang tersedia.
3. Periset merumuskan masalah riset dalam bentuk yang terlalu umum dan ambigu sehingga menyulitkan interpretasi hasil dan pembuatan kesimpulan riset.

4. Periset menemukan masalah tanpa terlebih dahulu menelaah hasil-hasil riset sebelumnya dengan topic sejenis sehingga masalah riset tidak didukung oleh kerangka teoritis yang baik.
5. Periset memilih masalah riset yang hasilnya kurang memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori atau pemecahan masalah praktis.

### **2.11 Memahami Teori**

Suatu teori mengenai konsep-konsep, definisi maupun proposisi disusun secara sistematis, selanjutnya dijelaskan untuk memperbaiki fenomena. Teori bisa berbeda dengan hipotesis karena kekeliruan. Perbedaan tersendiri yang membedakan hipotesis dan teori adalah satu dari tingkatan yang kompleks dan abstrak. pada umumnya, teori cenderung lebih kompleks, abstrak dan melibatkan beberapa variabel. Sebaliknya hipotesis cenderung lebih sederhana, variabel proposisinya terbatas, dan melibatkan contoh yang kongkrit. Para peneliti harus mengetahui nilai-nilai dari teori. Teori memberikan manfaat berikut dalam beberapa hal:

1. Teori membatasi cakupan fakta yang harus dipelajari.
2. Teori menghendaki riset yang memungkinkan hasil yang lebih besar.
3. Teori menyarankan suatu sistem bagi peneliti untuk menggunakan data dalam rangka mengklasifikasikannya dengan cara-cara yang berarti.
4. Teori merangkum pengetahuan tentang suatu objek dan menyatakan keseragaman yang berada diluar pengamatan.
5. Teori dapat digunakan untuk memprediksi fakta-fakta lebih lanjut yang harus ditemukan.

### **1. Konsep**

Jika seseorang memahami komunikasi informasi tentang objek dan peristiwa, diperlukan landasan umum untuk melakukannya. Landasan tersebut adalah konsep dan konstruksi. Istilah “konsep” dan konstruksi (construct) mempunyai kemiripan arti. Suatu konsep mengungkapkan abstraksi yang

terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal khusus. Konsep mempunyai karakteristik yang berhubungan dengan kejadian-kejadian, objek, kondisi, situasi, dan perilaku.

## **2. Konstruksi**

Suatu konstruksi adalah konsep, tetapi dengan pengertian tambahan. Konstruksi diciptakan untuk di gunakan dengan kesenjangan dan kesadaran penuh untuk maksud ilmiah yang lebih khusus. Konstruksi dalam riset tidak hanya diartikan lebih abstrak, tetapi juga menyangkut persepsi orang. Konstruksi sengaja digunakan secara sistematis untuk riset ilmiah melalui dua cara:

1. Mengoperasionalkan konstruksi ke dalam konsep-konsep yang dapat diamati dan diukur menjadi variabel riset.
2. Menghubungkan konstruksi yang satu dengan konstruksi yang lain menjadi konstruksi teori.

### **2.12 Variabel Riset**

Variabel merupakan suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai. Variabel adalah sesuatu yang bervariasi. Variabel biasanya di ekspresikan dalam bentuk lambing/symbol yang padanya dilekatkan bilangan atau nilai. Akan tetapi, suatu variabel biasanya hanya memiliki dua nilai. Nilai variabel tergantung pada konstruksi yang mewakilinya.

#### **1. Variabel Independen Dan Variabel Dependen**

Variabel independen disebut juga variabel bebas yang merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Oleh karena itu, variabel dependen atau variabel terikat dapat dikatakan sebagai jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen.

Di sisi lain, variabel independen merupakan anteseden, sedangkan variabel dependen adalah konsekuensi, penggunaan istilah variabel independen dan variabel dependen berasal dari istilah matematika.

## **2. Variabel Moderasi**

Dalam riset, hubungan sederhana membutuhkan syarat untuk memperbaiki penyebab dari variabel-variabel lain. Satu jenis variabel sering kali digunakan terhadap variabel penjelas. Dalam hal ini, variabel tersebut dikatakan variabel moderasi. Variabel moderasi adalah variabel independen kedua yang dipercaya mempunyai kontribusi yang signifikan atau mempunyai pengaruh ketidakpastian terhadap keaslian hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

## **3. Variabel Intervensi**

Variabel intervensi (Intervening variable) merupakan suatu mekanisme konseptual dimana variabel independen dan variabel moderasi mempengaruhi variabel. Variabel intervensi di definisikan sebagai faktor yang secara teoritis memengaruhi fenomena yang di observasi, tetapi tidak bisa dilihat, diukur atau dimanipulasi.

Variabel tersebut terletak di antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel tersebut berperan sebagai mediasi dalam hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### **2.13 Penggunaan Proposisi Dan Hipotesis**

Proposisi di definisikan sebagai suatu pernyataan tentang konsep-konsep yang dapat dipertimbangkan. Proposisi dapat menjadi sebuah kebenaran atau juga suatu kebohongan apabila mengacu pada fenomena yang diobservasi, dimana proposisi diformulasikan untuk di uji secara empiris sebagai hipotesis.

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang dipertanyakan. Di samping itu, hipotesis juga merupakan pertanyaan dugaan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan (declarative) pada umumnya mampu menghubungkan variabel yang satu dengan variabel lainnya secara umum maupun khusus.

## 1. Kriteria Hipotesis

Ketika merumuskan sebuah hipotesis, peneliti harus memperhatikan beberapa kriteri berikut:

1. Hipotesis harus berupa pernyataan yang mengarah pada tujuan riset.
2. Hipotesis harus berupa pernyataan yang dirumuskan dengan maksud untuk dapat diuji secara empiris.
3. Hipotesis harus berupa pernyataan yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang lebih kuat dibandingkan dengan hipotesis saingan.

Hal yang sama pentingnya dengan hipotesis adalah masalah di balik hipotesis itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dewey, riset biasanya bermula dari suatu masalah. Riset merupakan suatu situasi yang tidak menentu dimana gagasan-gagasan masih kabur, atau terdapat kebimbangan yang membuat pikiran menjadi bingung. Lebih lanjut, dia mengemukakan bahwa masalah itu tidak terungkap dan memang tidak dapat diungkapkan, sebelum seseorang pernah mengalami situasi yang tidak menentu seperti ini.

## 2. Jenis Hipotesis

Pada dasarnya, hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Rumusan hipotesis tersebut dapat dinyatakan dalam berbagai bentuk, yaitu pernyataan jika maka atau proposisi, hipotesis nol, hipotesis alternatif.

### 2.14 Pemilihan Data Atau Sampel Riset

Setiap menentukan besaran sampel yang digunakan dalam riset, langkah pertama harus dilakukan peneliti adalah mengetahui jumlah besaran populasi keseluruhan riset. Dari jumlah populasi tersebut, peneliti akan dapat menarik besarnya sampel representatif yang harus dipenuhi oleh peneliti untuk mampu melakukan generalisasi terhadap kesimpulan akhir riset. Tanpa mengetahui besaran populasi, peneliti akan sulit menentukan besaran sampel representatif untuk riset tersebut.